

**ANALISIS HASIL BELAJAR SISWA SMP WAHIDIYAH
DALAM MEMAHAMI MASALAH BANGUN RUANG**

LAILATUN NI'MAH

Universitas Wahidiyah Kediri email: lailatunnimah1104@gmail.com

EKA SRI INDRAYANY, M. Pd

Universitas Wahidiyah email: indrayanyekasari@gmail.com

ABSTRAK

Rendahnya hasil belajar matematika disebabkan karena didalam mengerjakan soal matematika kurang memahami konsep matematika dengan benar, kurangnya kemampuan dasar, kurangnya bakat khusus yang mendasari belajar tertentu, maupun kurangnya motivasi siswa. Dalam pembelajaran matematika, banyak siswa yang masih lemah dalam menyelesaikan masalah. Hal ini disebabkan karena kurang teliti dalam perhitungan dan kesulitan dalam membuat model matematika yang berkaitan dengan dunia nyata seperti bangun ruang. Proses pembelajaran yang dilakukan oleh banyak tenaga pendidik saat ini cenderung pada pencapaian target metari kurikulum dan lebih mementingkan pada penghafalan konsep pada pemahaman. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui analisis hasil belajar siswa SMP Wahidiyah dalam memahami masalah bangun ruang, dengan adanya memahami masalah bangun ruang apakah bisa meningkatkan hasil belajar siswa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan pengumpulan data tes awal dan wawancara. Subjek penelitian ini adalah siswa SMP Wahidiyah Kediri kelas VIII. Berdasarkan analisis data, dapat disimpulkan bahwa subjek mengalami ketidak fahaman dalam memahami masalah bangun ruang yang kurang menguasai konsep, hal ini dikarenakan kurangnya latihan soal. Subjek juga masih bingung dalam membedakan rumus luas bangun datar, hal ini disebabkan karena didalam soal yang diberikan kurang hafalnya dalam mengingat bangun ruang. Sehingga subjek mengalami ketidakfahaman untuk mencari luas permukaan bangun ruang sisi datar dan menjadikan hasil belajar yang kurang memuaskan.

Kata Kunci : Hasil Belajar Siswa, Pemahaman, Bangun Ruang

ABSTRACT

The low learning outcomes in mathematics are due to the lack of understanding of mathematical concepts in mathematics, lack of basic skills, lack of special talents that underlie certain learning, and lack of student motivation. In learning mathematics, many students are still weak in solving problems. This is due to the inaccuracy in calculations and difficulties in making mathematical models related to the real world such as shapes. The learning process carried out by many educators today tends to achieve the target curriculum metrics and is more concerned with memorizing concepts on understanding.

This study aims to determine the analysis of student learning outcomes in Wahidiyah Middle School in understanding the problem of building space, with understanding the problem of building space whether it can improve student learning outcomes.

The method used in this research is to use a qualitative descriptive research type with pre-test data collection and interviews. The subjects of this study were VIII grade students of SMP Wahidiyah Kediri

Based on data analysis, it can be concluded that the subject has a lack of understanding in understanding the problem of building space that does not master the concept, this is due to a lack of practice questions. The subject is also still confused in distinguishing the formula for the area of a flat shape, this is because in the given problem he is not memorized enough to remember the shape of the space. So that the subject experiences a lack of understanding to find the surface area of the flat side space and makes the learning outcomes unsatisfactory.

PENDAHULUAN

Matematika merupakan pelajaran yang memerlukan cara khusus dalam pengajarannya dan salah satu pendidikan dan pengetahuan dasar yang terpenting baik dalam ilmu sosial maupun dalam bidang ilmu eksak karena matematika sangat erat hubungannya dengan kehidupan sehari – hari. Kenyataan yang terjadi di sekolah menunjukkan bahwa peserta didik yang tidak menyukai matematika karena dianggap sebagai bidang

studi yang paling sulit dan rumit terlebih matematika diidentikan dengan rumus, angka – angka, perhitungan sehingga peserta didik merasa bosan dalam belajar matematika. Anggapan inilah yang dapat melemahkan semangat belajar peserta didik sehingga peserta didik akan menjadi malas, tidak menyukai pelajaran matematika, tidak adanya minat dan motivasi dalam belajar. (NISAK, 2016)

Menurut Hamalik (2008:155), “Hasil belajar tampak sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri peserta didik, yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan sikap dan keterampilan”. Oleh karena itu, guru, wali murid hingga lingkungan sekolah sangat dibutuhkan dalam meningkatkan hasil belajar juga memahami para peserta didik dalam menghadapi kesulitan dalam belajar. Dalam pembelajaran matematika, guru hendaknya mengupayakan pengelolaan pembelajaran yang bervariasi. Salah satu peningkatan kualitas dan kuantitas berupa penggunaan model pembelajaran yang lebih efektif akan lebih mudah dilaksanakan siswa dan memiliki fungsi efektif dalam menunjang pencapaian tujuan pembelajaran. (SUROSOWATI, 2017)

Menurut Suryo (dalam Waluya, 2006:2) rendahnya hasil belajar matematika disebabkan karena didalam mengerjakan soal matematika kurang memahami konsep matematika dengan benar, kurangnya kemampuan dasar, kurangnya bakat khusus yang mendasari belajar tertentu, maupun kurangnya motivasi siswa. Dalam pembelajaran matematika, banyak siswa yang masih lemah dalam menyelesaikan masalah. Hal ini disebabkan karena kurang teliti dalam perhitungan dan kesulitan dalam membuat model matematika yang berkaitan dengan dunia nyata seperti bangun ruang. Proses pembelajaran yang dilakukan oleh banyak tenaga pendidik saat ini cenderung pada pencapaian target metari kurikulum dan lebih mementingkan pada penghafalan konsep pada pemahaman. (DESSY PRIHATINI, 2020)

Menurut Setiawan (2015), Untuk meningkatkan kualitas pendidikan, sekolah dituntut untuk menyiapkan peserta didik agar memiliki berbagai macam kemampuan dan memiliki kualitas dalam bersaing. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mendeskripsikan hasil belajar siswa dalam menyelesaikan masalah pada soal materi bangun ruang.

Salah satu cara untuk meningkatkan kemampuan siswa adalah dengan membiasakan pemberian tugas atau pekerjaan rumah. Tujuan dari pemberian tugas ini adalah untuk membiasakan siswa untuk berfikir secara aktif atau belajar secara rutin diluar jam sekolah. Lain dari pada itu, pemberian tugas berstruktur mandiri untuk melengkapi bahan ajar yang tidak tercapai dikelas mengingat banyaknya materi pada jam belajar terjadwal terbatas.

Dan pada proses pembelajaran matematika berlangsung di SMP Wahidiyah terlihat masih ada peserta didik yang belum memahami dan masih kelihatan bingung saat mengerjakan soal dan dari segi wajahnya adanya ketidak fahaman terutama dalam materi bangun ruang bahkan jarang sekali peserta didik yang memberikan respon sehingga hal ini berdampak pada hasil belajar peserta didik. Berdasarkan pengamatan pada tes awal terhadap hasil belajar matematika siswa yang masih dibawah standar mata pelajaran bangun ruang yang sudah ditetapkan. Dari data tersebut disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran

yang direncanakan belum tercapai, sehingga mengindikasikan bahwa hasil belajar siswa masih kurang. Diperkirakan hal ini terjadi karena kurang terlibatnya siswa dalam kegiatan belajar mengajar dan fasilitas kurang mendukung kegiatan belajar mengajar. Dan siswa dalam memahami konsep –konsep materi bangun ruang itu, persentase siswa yang dibawah KKM 50%. Untuk mengatasi hal ini, guru diharapkan mampu melibatkan dan membuat siswa lebih aktif bertanya dan menjawab didalam kelas.

Alasan peneliti mengambil judul ‘’Analisis Hasil Belajar Siswa SMP Wahidiyah Dalam Memahami Masalah Bangun Ruang’’. Bahwa hasil belajar merupakan bentuk perubahan pada tingka laku, pengetahuan dan sikap yang diperoleh seorang peserta didik setelah melakukan proses kegiatan belajar. Guru sebagai agen perubahan orang yang sangat tepat untuk melakukan berbagai perubahan dalam diri peserta didik khususnya dalam hal meningkatkan hasil belajar. Dan hasil belajar di SMP Wahidiyah yang kurang maksimal. Tujuan peneliti untuk mengetahui hasil belajar siswa dalam memahami masalah bangun ruang.

RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut : “Bagaimana hasil belajar siswa SMP Wahidiyah dalam memahami masalah bangun ruang ?”

KAJIAN PUSTAKA

A. Pengertian Analisis

Dalam linguistik, analisis atau analysis (analisa) adalah studi tentang bahasa untuk memeriksa secara mendalam struktur bahasa. Sedangkan kegiatan laboratorium, kata nalisa atau analisis dapat juga bearti kegiatan yang dilakukan di laboratorium untuk memeriksa zat dalam sampel. Namun, dalam perkembangannya, penggunaan analisis kata atau analisis akademis sorotan, terutama di kalangan ahli bahasa. Penggunaan yang hatus analisis. Hal ini karena analisis adalah kata pinjaman dari bahasa asing (inggris) adalah analisis. (Aris Kurniawan, 2019)

Kesimpulan umum dari analisis tersendiri adalah aktivitas atau kegiatan yang melingkupi beberapa aktivitas. Aktivitas – aktivitas tersebut berupa membedakan, mengurai, serta juga memilah – milih untuk bisa dimasukkan ke dalam kelompok tertentu atau dikategorikan dengan tujuan – tujuan tertentu. Hingga akhirnya harus mencari kaitan antara hal – hal tersebut serta juga menterjemahkan arti tersebut.

B. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Menurut Hilgard dan Marquis dalam saiful sagala (2003:13) belajar adalah proses mencari ilmu yang terjadi dalam diri seseorang melalui latihan,

pembelajaran dan sebagainya sehingga terjadi perubahan dalam diri.

Abdurrachman (Samino dan Saring Marsudi 2011:48) menyebutkan bahwa hasil belajar merupakan keluaran (output) dari suatu sistem pemrosesan masukan (input).

Menurut Arikunto (Samino dan Saring Marsudi 2011:48), hasil belajar adalah hasil yang dicapai seseorang setelah melakukan kegiatan belajar dan merupakan penilaian yang dicapai seseorang siswa untuk mengetahui sejauh mana bahan pelajaran atau materi yang diajarkan sudah diterima siswa.

2. Faktor – faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

1) Faktor Intern

Menurut Sumadi Suryabrata (2008 : 233-237), faktor – faktor yang berasal dari dalam diri si pelajar dapat digolongkan lagi menjadi dua, yaitu : faktor – faktor fisiologis, faktor – faktor psikologis dalam belajar

2) Faktor Ekstern

Menurut Sumadi Suryabrata (2003 : 233-234), faktor – faktor yang berasal dari luar diri si pelajar dapat digolongkan menjadi dua, yaitu : faktor – faktor nonsosial, faktor – faktor sosial dalam belajar.

C. Pemahaman

1. Pengertian Pemahaman

Pemahaman berasal dari kata paham yang artinya (1) pengertian; pengetahuan yang banyak, (2) penapat, pikiran, (3) aliran, pandangan, (4) mengerti benar (akan); tahu benar (akan); (5) pandai dan mengerti benar, apabila mendapat imbuhan me – i menjadi memahami, bearti; (1) mengetahui benar, (2) pembuatan, (3) cara memahami atau memahamkan (mempelajari baik – baik supaya paham) (Depdikbud, 199: 74), sehingga dapat diartikan bahwa pemahaman adalah suatu proses, cara memahami, cara mempelajari baik – baik supaya paham dan mengetahui banyak.

2. Bentuk – bentuk Pemahaman

Hasil belajar pemahaman merupakan tipe belajar yang lebih tinggi dibandingkan tipe belajar pengetahuan (Nana Sudjana, 1992: 2) menyatakan bahwa pemahaman dapat ibedakan kedalam 3 kategori, yaitu: (1) tingkat terendah adalah pemahaman terjemahan, mulai dari menerjemahkan dalam arti yang sebenarnya, mengartikan dan menerapkan prinsip – prinsip, (2) tingkat kedua adalah pemahaman penafsiran yaitu menghubungkan bagian- bagian terendah dengan yang diketahui berikutnya atau menghubungkan beberapa bagian grafik dengan kejadian, membedakan yang pokok dengan yang tidak pokok dan (3) tingkat tiga merupakan tingkat pemahaman ekstrapolasi.

D. Bangun Ruang

Pokok bahasan dalam penelitian ini adalah bangun ruang sisi datar Sub pokok bahasan yang diamati dalam penelitian ini adalah pemecahan masalah yang

melibatkan volume dan luas permukaan bangun ruang sisi datar.

1. Indikator Materi Pokok Bangun Ruang Sisi Datar

Indikator Materi Pokok Bangun Ruang Sisi Datar

Mata Pelajaran : Matematika

Kelas/ semester : VIII / II

Standar Kompetensi : Memahami sifat – sifat kubus, balok, prisma, limas, an bagian – bagiannya, serta menentukan ukurannya.

Kompetensi Dasar : Menghitung luas permukaan dan volume kubus, balok, prisma dan limas

Indikator : Memecahkan masalah yang berkaitan dengan luas permukaan dan volume kubus, balok, prisma dan limas.

2. Bangun Ruang Sisi Datar

1) Prisma

a) Luas Permukaan

Luas permukaan prisma adalah jumlah luas seluruh sisi prisma
 $LP \text{ prisma} = (2x \text{ luas alas}) + (\text{keliling bidang alas} \times \text{tinggi})$

b) Volume

$\text{Volume} = \text{Luas Alas} \times \text{tinggi prisma}$

2) Limas

a) Luas Permukaan

Luas permukaan limas adalah jumlah luas semua sisi limas tersebut.
 $LP \text{ Limas} = \text{Luas alas} + \text{jumlah luas segitiga bidang sisi tegak.}$

b) Volume

$\text{volume limas} = \frac{1}{3} \times \text{luas alas} \times \text{tinggi limas}$

3) Kubus

a) Luas Permukaan

Kubus memiliki 6 buah bidang dan setiap bidangnya berbentuk persegi, maka :
 $LP \text{ kubus} = 6 \times \text{rusuk} \times \text{rusuk} = 6r^2$

b) Volume

Volume kubus dapat ditentukan dengan menggunakan rumus volume prisma, yaitu luas alas x tinggi

$\text{Volume kubus} = \text{luas alas} \times \text{tinggi}$

$$= r^2 \times r$$

$$= r^3$$

Jadi, volume kubus adalah r^3

4) Balok

a) Luas Permukaan Balok

Luas permukaan balok dapat diperoleh melalui rumus luas permukaan prisma. Misalnya, panjang, lebar, tinggi, dan luas permukaan balok berturut – turut adalah p,l,t dan

$\text{Luas Permukaan} = (2 \times \text{luas alas}) + (\text{keliling bidang alas} \times \text{tinggi})$

$$= \{2 \times (p \times l)\} + \{2(p + l) \times t\}$$

$$= 2pl + 2pt + 2lt$$

$$= 2pl + 2lt + 2pt$$

$$= 2(pl + lt + pt)$$

Luas permukaan (L) suatu balok dengan panjang p, lebar l, dan tinggi t adalah $L = 2(pl + lt + pt)$

b) Volume Balok

Seperti hanya kubus, volume balok dapat I tentukan dengan menggunakan rumus umum volume prisma. Misalnya, panjang, lebar, tinggi, suatu balok berturut – turut adalah p, l, t

$$\begin{aligned} V &= \text{luas alas} \times \text{tinggi} \\ &= (p \times l) \times t \\ &= p \times l \times t \end{aligned}$$

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan untuk mendeskripsikan cara siswa dalam memahami konsep materi bangun ruang sisi datar. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif. Pendekatan dalam penelitian ini pendekatan kualitatif dan eksploratif. Menurut Moleong (2005:6), pendekatan kualitatif adalah penelitian untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll secara holistic, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk menganalisis dengan kata – kata melalui wawancara dengan siswa yang pilih secara random untuk siswa yang memiliki kemampuan tinggi, sedang, dan rendah.

B. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP diambil dari selama tugas harian didalam semester genap di SMP Wahidiyah tahun ajaran 2020/2021 yang mengalami kesulitan memahami masalah bangun ruang. Sebagai sampel peneliti mengambil 6 siswa kelas VIII untuk uji dan diberi soal tentang materi bangun ruang. Soal yang diujikan memiliki 3 kriteria yaitu tinggi, sedang dan rendah di harapkan dari 6 sampel siswa tersebut dapat diketahui seberapa tingkat kefahaman dari masing – masing siswa dalam memahami masalah bangun ruang.

C. Teknik Pengumpulan Data

Pengertian teknik pengumpulan data menurut Arikunto (2002) adalah suatu cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan dari dalam hal pengumpulan data ini, penulis terjun langsung pada objek penelitian untu mendapatkan data yang valid, maka peneliti menggunakan metode sebagai berikut :

1. Tes Awal

Tes merupakan suatu alat yang digunakan untuk mengukur suatu kemampuan dengan cara dan aturan – aturan yang sudah ditentukan (Arikunto, 2007). Tes awal dilakukan dengan tujuan mengetahui kemampuan siswa pada pelajaran bangun ruang.

2. Soal

Data yang diperoleh berupa hasil pekerjaan siswa (subjek penelitian) langsung pada lembar kerja. Tujuan soal bangun ruang adalah untuk mengetahui pemahaman masalah bangun ruang.

3. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan ini dilakuka oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut (Moleong ,2010).

4. Observasi

Observasi adalah pengamatan meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan alat indra (Arikunto, 2006). Observasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengamati aktivitas siswa dan dapat mencatat aktivitas siswa selama proses pengerjaan soal.

D. Kredibilitas Penelitian

Keabsahan data dalam penelitian ini, digunakan teknik kriteria derajat kepercayaan, yaitu dengan ketekunan pengamatan (Moleong, 2002). Uji keabsahan data dilakukan dengan menggunakan triangulasi metode.

E. Teknik Analisis Data

Miles dan Hubermen (1984) mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh. Ukuran kejenuhan data ditandai dengan tidak diperoleh lagi data atau informasi baru. Aktivitas dalam analisis meliputi :

1. Reduksi Data

- Mengoreksi hasil pekerjaan siswa pada tes awal.
- Hasil pekerjaan siswa sebagai subjek penelitian merupakan data mentah.
- Hasil wawancara diseerhanakan menjadi susunan bahasa yang baik dan rapi.

2. Penyajian Data

Penyajian data dilakukan dengan memunculkan kumpulan data yang sudah teroganisir yang memungkinkan dilakukan penarikan kesimpulan.

3. Simpulan

Simpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti – bukti yang kuat untuk mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila simpulan yang dikemukakan pada tahap awal di ukung oleh bukti – bukti yang valid dan konsisten, maka simpulan yang dikemukakan merupakan simpulan yang kredibel.

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Dari hasil tes tertulis yang diambil dari 6 siswa yang mewakili kemampuan kategori tinggi (subjek AF dan subjek SS), kemampuan kategori sedang (subjek PD dan subjek SG), dan kemampuan kategori rendah (subjek AU dan subjek GT). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui analisis hasil belajar siswa, maka peneliti memberi 3 soal kepada siswa dalam 3 kali dalam pengetesan soal, masing – masing subjek mengerjakan soal bangun ruang yang telah dipersiapkan oleh peneliti. Pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara dan hasil pekerjaan subjek. Data diperoleh dengan cara merekam aktivitas subjek, pengambilan data dengan menggunakan handphone dan dilakukan 3 kali dalam pengetesan soal. Wawancara ditranskrip dari subjek penelitian (Moleong, 2010;Arikunto, 2007)

Menurut hasil penelitian yang telah diungkapkan diatas menunjukkan bahwa :

1. Reduksi data

Hasil belajar dalam memahami masalah bangun ruang pada penelitian mengelompokkan 6 subjek tersebut dalam kemampuan kategori tinggi, kemampuan kategori sedang dan kemampuan kategori rendah masing – masing kategori berisi 2 subjek yang sesuai dengan kemampuan mereka miliki. Hasil belajar siswa yang dicapai seseorang setelah melakukan kegiatan belajar dan penilaian yang dicapai siswa untuk mengetahui sejauh mana bahan pelajaran atau materi yang diajarkan sudah atau belum diterima dengan baik oleh siswa. Reduksi data berdasarkan wawancara dengan keenam subjek penelitian maka fokus analisis meliputi pemahaman, penguasaan konsep rumus, pengoperasian hitung perkalian, ketelitian dalam mengerjakan dan hasil akhir jawaban untuk memahami masalah bangun ruang, sampai pada nantinya subjek mampu memberikan jawaban serta menganalisis suatu pertanyaan dan argumentasi dengan baik. Dalam tindakan penilaian khusus hasil belajar siswa untuk perubahan yang dialami siswa dalam hal sikap dan perbuatan supaya mengetahui tingkat kemajuan dan kesesuaian hasil belajar siswa dengan standart pemahaman dan kompetensi dasar yang ditetapkan.

2. Penyajian Data

Bahwa hal penting yang didapatkan dari hasil penelitian dan hasil wawancara dalam penyajian data sebagai berikut :

Bagan 4.1

Subjek Penelitian	Fokus Pembahasan				
	Pemahaman	Konsep Rumus	Operasi Hitung	Ketelitian	Hasil Akhir Jawaban
Subjek kemampuan tinggi: subjek AF	paham	Menguasai	Bisa/mampu	Sudah teliti	Benar

Subjek SS	Paham	menguasai	Bisa/mampu	Sudah teliti	Benar
Subjek kemampuan sedang : Subjek PD	paham	Sedikit menguasai	Bisa/mampu	Kurang teliti	Kesalahan
Subjek SG	paham	Kurang menguasai	Kurang bisa/mampu	Teliti	Kesalahan
Subjek kemampuan rendah : Subjek GT	Kurang paham	Kurang menguasai	Bisa/mampu	Kurang teliti	Kesalahan
Subjek AU	Kurang paham	Kurang menguasai	Kurang bisa/mampu	Teliti	Kesalahan

Data yang disajikan berupa atas hasil pekerjaan siswa, data hasil wawancara dan hasil analisis hasil belajar memahami masalah siswa sebagai subjek penelitian.

3. Kesimpulan

Pemahaman konsep merupakan kemampuan siswa sebagai hasil belajar yang menunjukkan siswa mampu untuk menjelaskan materi bangun ruang yang dipelajari baik sebagian materi maupun materi secara keseluruhan dengan menggunakan bahasanya sendiri. Menurut Sanjaya (2009) yang dimaksud pemahaman konsep adalah kemampuan siswa yang berupa penguasaan sejumlah materi pelajaran, dimana siswa tidak sekedar mengetahui atau mengingat sejumlah konsep yang dipelajari, tetapi mampu mengungkapkan kembali dalam bentuk lain yang mudah dimengerti, memberikan interpretasi data dan mampu mengaplikasikan konsep yang sesuai dengan struktur kognitif yang dimilikinya. (effendi, 2017)

Kemampuan pemahaman konsep berperan dalam menentukan hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika. Dengan dimilikinya kemampuan ini oleh siswa maka akan memudahkan dalam mempelajari dan menyelesaikan masalah matematika. Dalam kegiatan pembelajaran matematika hendaknya menekankan pada kegiatan yang dapat meningkatkan pemahaman konsep agar siswa memiliki kemampuan dasar yang baik untuk mencapai kemampuan matematis lainnya seperti penalaran, komunikasi, koneksi dan pemecah masalah. (effendi k. n., 2017)

Berdasarkan hasil tes, subjek dipilih untuk diwawancara. Subjek yang diwawancara. Subjek yang diwawancara adalah siswa yang melakukan kesalahan dan menjawab tes. hasil wawancara digunakan sebagai pedoman bagi peneliti untuk mengetahui penyebab terjadinya kesalahan atau ketidakfahaman. Hasil analisis dari jawaban siswa pada 4 soal uraian yang memuat indikator kemampuan pemahaman matematis. Pada soal nomor 1 kemampuan siswa berkemampuan tinggi dan sedang dalam menyatakan ulang konsep sudah

cukup baik karena jumlah siswa yang menjawab benar banyak tetapi siswa berkemampuan rendah masih kurang. Pada soal nomor 2 kemampuan siswa berkemampuan tinggi, sedang, dan rendah dalam menyatakan ulang konsep sudah baik. kemampuan siswa kemampuan tinggi, sedang, dan rendah dalam mengaitkan konsep masih rendah. Pada soal nomor 3, kemampuan siswa berkemampuan tinggi, sedang, dan rendah dalam menyatakan ulang konsep sudah baik tetapi siswa berkemampuan rendah masih kurang kemampuan siswa berkemampuan tinggi dalam memberikan contoh dan bukan contoh sudah cukup baik tetapi siswa kemampuan sedang dan rendah masih kurang. Kemampuan siswa berkemampuan tinggi, sedang, dan rendah dalam mengaitkan konsep masih kurang. Pada soal nomor 4 kemampuan siswa berkemampuan tinggi dan sedang dalam menyatakan ulang konsep sudah baik tetapi berkemampuan rendah masih kurang. Kemampuan siswa berkemampuan tinggi, sedang, dan rendah dalam mengaitkan konsep masih kurang. (casmu F. Yani, 2019).

Berdasarkan hasil penyajian data dan indikator kategori hasil belajar dapat disimpulkan bahwa siswa dengan kategori hasil belajar tinggi terdapat ciri – ciri pemahaman, penguasaan konsep rumus, pengoperasian hitung, ketelitian dan hasil akhir jawaban sudah menguasai dan memahami itu merupakan analisis hasil belajar pemahaman kemampuan kategori tinggi. Siswa dengan kategori hasil belajar sedang terdapat ciri - ciri pemahaman, penguasaan rumus mampu menguasai tetapi dalam mengoperasikan hitung perkalian dalam ketelitian menjadi hasil akhir yang belum benar atau belum memahami sepenuhnya itu merupakan analisis hasil belajar siswa pemahaman kemampuan kategori sedang. Siswa dengan kategori hasil belajar rendah terdapat ciri – ciri pada pemahaman penguasaan rumus kurang mampu menguasai dan untuk pengoperasian hitung belum bisa mengoperasikan dengan benar menjadikan ketelitian menjadikan hasil akhir jawaban salah itu merupakan analisis hasil belajar siswa kemampuan kategori rendah.

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa:

1. Analisis hasil belajar siswa berkemampuan tinggi secara umum baik dalam aspek pemahaman, penguasaan rumus, pengoperasian hitung, ketelitian menjadikan hasil akhir yang memuaskan.
2. Analisis hasil belajar siswa berkemampuan sedang umum kurang baik dalam pemahaman, penguasaan rumus mampu menguasai dengan baik akan tetapi dalam pengoperasian hitung

perkalian belum faham dan belum teliti pada hasil akhir jawaban masih ada kesalahan.

3. Analisis hasil belajar siswa berkemampuan rendah secara umum sangat kurang baik pada pemahaman, penguasaan konsep rumus, pengoperasian hitung belum faham sekali dan kurang teliti sehingga hasil akhir belum tepat benarnya.

B. Saran

Dari hasil kesimpulan tersebut saran yang dapat diberikan yaitu (1) hendaknya guru matematika memastikan bahwa siswa telah tuntas pada amteri bangun ruang sisi datar, (2) hendaknya guru lebih sering memberikan latihan soal dan menjelaskan langkah – langkah dalam mengerjakan soal jika kurang faham serta menekankan pada langkah memahami masalah, merencanakan penyelesaian dan memeriksa kembali agar ketidakfahaman siswa dalam mengerjakan soal masalah bangun ruang sisi datar tidak terulang lagi. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan memberikan peluang untuk melanjutkan penelitian design pembelajaran yang efektif unruk materi bangun ruang sisi datar.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, Y. (2014). Masalah Matematika Menggunakan Media Visual Dan Non Visualpada Materi Bangun Ruang Sisi Datar Di Smp. *I(2)*, 18–32.
- Darmawan, I., Kharismawati, A., Hendriana, H., & Purwasih, R. (2018). Analisis Kesalahan Siswa SMP Berdasarkan Newman dalam Menyelesaikan Soal Kemampuan Berpikir Kritis Matematis pada Materi Bangun Ruang Sisi datar. *I(1)*, 71–78.
- Datar, R. S. (n.d.). Analisis kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal matematika materi luas permukaan dan volume bangun ruang sisi datar. *2(2)*, 21–32.
- Halik, F., Tayeb, T., & Ichiana, N. N. (2007). Pengembangan Modul Berbasis Model Problem Based Learning (PBL) Pada Materi Aritmatika Sosial SMP.
- Hutajulu, M., Senjayawati, E., & Minarti, D. (2019). Analisis Kesalahan Siswa SMK Dalam Menyelesaikan Soal Kecakapan Matematis Pada Materi Bangun Ruang Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika. *8*(September).
- IEA Program PIRLS 2011 yang diambil dari. (2011). (c), 170–186.

- Lestari, W. D., Studi, P., Matematika, P., Indramayu, U. W., Riwog, S., Batik, K. S., ... Pendahuluan, A. (n.d.). *KARYA SENI BATIK INDRAMAYU DALAM PEMBELAJARAN*. 2, 74–85.
- Sholihah, D. A., & Mahmudi, A. (2015).. Keefektifan Eksperiental Learning Pembelajaran Matematika MTS MAteri Bangun Ruang Sisi Datar, Jurnal riset pendidikan matematika 2(November), 175–185.
- Nurmala, L. D. (n.d.). *Perlindungan Hukum Terhadap Tenaga Pendidik*. 67–76.
- Huda, M. N. (2020). Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Ditinjau Dari Kemandirian Belajar Pada Pembelajaran Creative Problem Solving Berbantuan Mobile Learning. *Tesis*, (Program Studi Pendidikan Matematika Pascasarjana Universitas Negeri Semarang, 2020)
- Prihatini, D., & Setiawan, W. (2020). Analisis kesalahan siswa smp kelas ix dalam menyelesaikan soal pada materi pokok bangun ruang sisi datar. 7(1), 63–69.
- Turmudi. (2007). *Kajian Etnomatematika: Belajar Matematika Dengan Melibatkan Unsur Budaya*. Prosiding Seminar Nasional Etnomatnesia ISBN: 978-602-6258-07-6. 38–53.
- Roza, Y. (2019). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Kelas VIII SMPN 1 Rambah Samo Pada Materi Bangun Ruang Sisi Datar. 3(1), 63–76.
- Wahyuni, S. (2020). Penerapan Media CLIS (Children Learning In Science) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Materi Bangun Ruang. 4(1), 71–81.
- Widaryanto, S. (2016). Hubungan antara fasilitas belajar dengan hasil belajar siswa kelas IV di SDN ggus wijaya kusuma kecamatan ngaliyan kota semarang, *Skripsi*, (Semarang: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang, 2016)
- Yani, C. F., Roza, Y., Murni, A., & Daim, Z. (2019). Analisis Kemampuan Pemahaman Matematis Siswa pada Materi Bangun Ruang Sisi Lengkung Mosharafa : *Jurnal Pendidikan Matematika Mosharafa : Jurnal Pendidikan Matematika*. 8, 203–214.
- Yusri, A. Y., Matematika, P., Andi, S., & Pangkep, M. (2018). Pengaruh M Odel P Embelajaran P Roblem B Ased L Earning Terhadap K Emampuan P Emecahan M Asalah M Atematika. 7, 51–62.
- Zein, H., & Roesdiana, L. (2019). Analisis hasil belajar siswa pada materi bangun datar segiempatkelas vii. 787–795.
- Effendi, kiki nia sania, & N. (2017). Pemahaman Konsep Siswa Kelas Viii Pada Materi. 2(4), 87–94.